

HUBUNGAN STRESS KLIEN TERHADAPA KEKAMBUHAN GASTRITIS DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMURUP KABUPATEN KERINCI

¹Arfan Septian, ¹Devfi Herlina, ²Romi Wijaya

¹Akper Bina Insani Sakti

²Kepala Puskesmas/Puskesmas Rawang

email: septianarfan80@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu proses inflamasi atau peradangan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi dan terjadi pada mukosa dan submukosa lambung. Beberapa kondisi yang kompleks dan saling berkaitan. Kondisi yang menyebabkan gastritis adalah trauma fisik, stress, pola makan yang tidak teratur. Stress berpengaruh dengan kekambuhan gastritis karena stress yang berkepanjangan dapat mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dan pada tahun 2021 penyakit gastritis menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak di kabupaten kerinci dengan jumlah 4690 orang. Berdasarkan data dari puskesmas Semurup penderita Gastritis meningkat tiap bulannya dan Gastritis termasuk dalam 10 Penyakit terbanyak di Poli Umum. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Croos Sectional*, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 58 orang. Kemudian data dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat kemudian di uji dengan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil Penelitian didapatkan ada hubungan Stress Klien Terhadap Kekambuhan Gastritis dengan *p Value* = 0,020. Dilihat dari hasil penelitian bahwa kekambuhan gastritis cukup tinggi di Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci sehingga peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pelayanan kesehatan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan baik khususnya tentang penyakit gastritis.

Kata kunci: Stress, Gastritis

ABSTRACT

*Gastritis is an inflammatory process of inflammation caused by irritation and infection factors and occurs in the gastric mucosa and submucosa. Several conditions are complex and interrelated. Conditions that cause gastritis are physical trauma, stress, and irregular eating patterns. Stress affects the recurrence of gastritis because prolonged stress can lead to an increase in gastric acid production. The incidence of gastritis in several regions in Indonesia is quite high with a percentage prevalence of 274,396 cases and in 2021 gastritis ranks 4th out of 10 most diseases in Kerinci Regency with a total of 4690 people. Based on data from the Semurup health center, gastritis sufferers increase every month, and gastritis is included in the 10 most common diseases in general polyclinics. The type of research used is descriptive-analytic using the Cross-Sectional approach, and the sampling method in this study uses the Accidental Sampling technique with a sample of 58 people. Then the data were analyzed by univariate and bivariate analysis and then tested with the Chi-Square statistical test with a 95% confidence level = 0.05. The results showed that there was a relationship between Client Stress and Gastritis Recurrence with a *p-Value* = 0.020. gastritis is quite high at the Semurup Public Health Center, Kerinci Regency, so the researchers hope that this research can be a reference for health services to implement nursing care properly, especially regarding gastritis.*

Keywords : Stress, Gastritis

PENDAHULUAN

Gastritis adalah penyakit pencernaan pada lambung yang dikarenakan oleh produksi asam lambung yang berlebihan. Hal ini mengakibatkan inflamasi atau peradangan dari mukosa lambung. Penderitanya akan merasa perutnya perih dan mulas di daerah sekitar ulu hati. Jika hal ini dibiarkan dan diabaikan berlarut-larut maka akan memicu erosi mukosa lambung. Dalam beberapa kasus gastritis dapat menyebabkan bisul (ulkus) pada lambung dan peningkatan kanker perut (Budiman, 2018).

Peradangan yang mengenai mukosa lambung dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa supersial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Muliani, 2021).

Penyebab gastritis antara lain adalah iritasi, infeksi, dan atropi mukosa lambung. Dimana faktor-faktornya berawal dari faktor stres, alkohol, infeksi *Helicobacter pylori* dan *Mycobacteria* spesies, serta obat-obatan seperti NSAIDs (Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs), dan lain-lain yang dapat mengiritasi mukosa lambung (Misnadiarly, 2018).

Stress adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri stress adalah bagian alami dan penting dari kehidupan, tetapi apabila berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan kita. Pada saat stres, tubuh melepas hormon kortisol dan adrenalin yang membuat kerja jantung menjadi lebih cepat. Hormon tersebut juga mampu meluapkan energi secara percuma sehingga Anda merasa mudah lelah. (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat stress yang tinggi berpengaruh dengan kekambuhan gastritis karena stress yang berkepanjangan mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, seperti beban kerja yang berlebihan, cemas, takut, atau diburu-buru. Kadar asam lambung yang meningkat akan menimbulkan ketidak nyamanan pada lambung (Muliani et al., 2021).

Stres berdampak terhadap perubahan pola makan yang menyebabkan gastritis. Apabila seseorang mengalami stres maka seseorang tersebut akan kehilangan nafsu makan, karena akan selalu memikirkan permasalahan yang ada di pikirannya (Laurensius Fua Uwa et al., 2019).

Berdasarkan profil dunia, insiden kejadian gastritis sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian gastritis paling tinggi yaitu berada di negara Amerika Serikat dengan persentase 47%, diikuti negara India berada di posisi kedua dengan persentase 43%. (WHO,2020).

Menurut data dari riskesdas ,angka persentase dari kejadian penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia itu sendiri cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. Gastritis termasuk dalam salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap dirumah sakit yang ada di Indonesia sebanyak (4,9%) atau 30.154 kasus (Riset Kesehatan Dasar Nasional,2018).

Berdasarkan profil Provinsi Jambi tahun 2020, penyakit gastritis merupakan penyakit terbanyak nomor 4 setelah hipertensi, nasopharingitis akut, dan infeksi saluran napas atas dengan jumlah kasus yaitu sebanyak 12,93% dari seluruh Puskesmas yang berada di Provinsi Jambi (Profil kesehatan Provinsi Jambi, tahun 2021). Dari dinas kesehatan Kabupaten Kerinci, jumlah pasien dengan penyakit gastritis pada tahun 2019 menempati urutan ke dua dari 10 penyakit terbanyak di kabupaten kerinci dengan jumlah 5496 orang, dan pada tahun 2020 penyakit gastritis menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak di kabupaten kerinci dengan jumlah 3823 orang dan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 4690 orang (Dinkes kabupaten kerinci,2021).

Berdasarkan data dari puskesmas Semurup diperoleh jumlah gastritis Tahun 2019 terdapat 190 kasus dan tahun 2020 didapatkan 201 kasus dan di 2021 terdapat 220 kasus dan di tahun 2022 dari bulan Januari – April terdapat sekitar 68 kasus , dimana penderita Gastritis meningkat tiap bulannya dan Gastritis termasuk dalam 10 Penyakit terbanyak di Poli Umum (medical record Puskesmas Semurup,2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data pada variabel independen (tingkat stress) dan variabel dependen (kekambuhan Gastritis) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rancangan

penelitian cross sectional yaitu mengidentifikasi variable penelitian ,mengidentifikasi subjek penelitian,mengobservasi variabel,melakukan analisa data (Hidayat,2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang menderita gastritis berulang, dewasa umur (26-45 tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Semurup pada bulan Januari – April tahun 2022 yang berjumlah 68 orang pasien. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasien di wilayah kerja Puskesmas Semurup yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel di peroleh menggunakan teknik *Accidental sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebutulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks peneliti (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan sampel diambil dengan rumus slovin dengan error tolerance 5% :Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 responden.

Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuesioner pada responden yang berada di poli umum di wilayah kerja Puskesmas semurup,adapun angket digunakan untuk mengukur tingkat stress dan gastritis responden ,kuesioner yang akan disebarkan yaitu:Kuesioner Perceived Stress Scale sebanyak 10 pertanyaan dan Kuesioner Kekambuhan Gastritis Sebanyak 10 pertanyaan.

Uji Validitas ini dilakukan di Puskesmas Kemantan pada tanggal 13 mei 2022 dengan mengajukan kuesioner pada 20 responden di Poli Umum.Dari 10 item pertanyaan tentang Stress dan 10 item pertanyaan tentang Kekambuhan Gastritis dengan judul “Hubungan Stress Klien terhadap Kekambuhan Gastritis di wilayah Kerja Puskesmas Semurup Tahun 2022” dengan menggunakan korelasi product moment dan level of significance 5% maka $r_{table} = 0,444$ dan dari uji validitas yang dilakukan di ketahui semua item valid. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan di dapatkan hasil *alpha* chronbac 0,930 untuk stress klien dan 0,897 untuk kekambuhan gastritis yang berarti sangat reliabel dan layak untuk di sebarakan kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stress Klien Gastritis di wilayah kerja Puskesmas Semurup Tahun 2022.

	<i>f</i>	%
Tidak Stress	26	44,8
Stress	32	55,2
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden diperoleh bahwa klien yang mengalami stress sebanyak 32 orang atau 55,2% responden mengalami stress di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022 .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kekambuhan Gastritis Diwilayah Kerja Puskesmas Semurup Tahun 2022.

Gastritis	<i>f</i>	%
Tidak kambuh	27	46,6
Kambuh	31	53,4
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengalami kekambuhan gastritis sebanyak 31 orang atau (53,4%) responden menderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Stress Klien Terhadap Kekambuhan Gastritis Diwilayah Kerja Puskesmas Semurup Tahun 2022

	Stress Klien						P Value	OR (CI 95%)
Kekambuhan Gastritis	Stres		Tidak Stress		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kambuh	22	71	9	29	31	100	0,05	4,156
Tidak Kambuh	10	37	17	63	27	100		
Total	32	55,2	26	44,8	58	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022, responden yang mengalami Stress dengan Kekambuhan gastritis sebesar 71% (22 Orang) dan yang tidak Stress dan Kekambuhan Gastritis sebesar 63% (17 Orang). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,020$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Stress Klien terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Stress Klien

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa lebih dari sebagian responden mengalami stress yaitu sebanyak (55,2%) di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostini Mappagerang (2019) Dengan judul penelitian “ Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Diruang Rawat Inap Rsud Nene Mallomo Kabupaten Sidrap” dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis. Ditemukan sebanyak (53,3%) mengalami Stress, bila tubuh mengalami stres, maka akan terjadi perubahan psikologik di dalam tubuh sebagai suatu jawaban atas stres, dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden yang terdiagnosis gastritis sebelumnya mengalami stres.

Stress adalah respon tubuh tidak spesifik terhadap kebutuhan tubuh yang terganggu. Stress merupakan suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh setiap orang. Stress memberikan dampak secara total pada individu seperti dampak : fisik, sosial, intelektual, psikologis, dan spiritual (Husada, 2018). Menurut asumsi peneliti Sebagian responden yang mengalami stress terlihat dari penelitian yaitu ketidak mampuan responden menghadapi beban pekerjaan yang berat dan besarnya tekanan hidup yang dialami, sehingga system didalam tubuh mengadakan respon melalui system syaraf otonom yang selanjutnya akan mempengaruhi fungsi organ-organ tubuh salah satunya adalah organ pencernaan. Stress menyebabkan perubahan hormonal sedemikian rupa didalam tubuh kita yang selanjutnya akan merangsang sel-sel didalam lambung memproduksi asam dalam jumlah yang berlebihan, asam yang berlebihan ini menyebabkan lambung terasa nyeri dan perih serta kembung yang lama kelamaan akan menyebabkan kekambuhan gastritis.

Kekambuhan Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa lebih dari sebagian responden mengalami kekambuhan gastritis yaitu sebanyak (53,4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli widiyanto (2018) Dengan judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis” dengan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian gastritis .

Gastritis atau magh merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di klinik, fasilitas pelayanan kesehatan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Gastritis merupakan suatu proses inflamasi atau peradangan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi dan terjadi pada mukosa dan submukosa lambung. Beberapa kondisi yang kompleks dan saling berkaitan. Kondisi yang menyebabkan gastritis adalah trauma fisik, stress, pola makan yang tidak teratur (Aprilia&Hirlan,2020).

Menurut asumsi peneliti Gastritis merupakan salah satu penyakit psikomatik yang salah satu penyebabnya adalah Stress. Stress yang di alami oleh penderita gastritis dapat timbul dari internal koping dan juga lingkungan sosial atau pekerjaan . Penyakit gastritis dapat menyerang semua usia maupun jenis kelamin. Gastritis paling sering menyerang usia produktif . Pada usia produktif rentan terserang gejala gastritis karena kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan dan juga stress yang mudah terjadi karena factor-faktor lingkungan. Pada usia produktif dengan tuntutan pekerjaan yang besar membuat seseorang terkadang mempunyai pola dan frekuensi makan yang tidak teratur sehingga hal tersebut dapat menyebabkan gastritis.

Hubungan Stres Klien Terhadap Kekambuhan Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mengalami Stress rentan mengalami Gastritis yaitu sebanyak 71% dibandingkan responden yang tidak mengalami Stress sebanyak 63% , hasil analisis antara Stress terhadap kekambuhan Gastritis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ($p\text{-value} = 0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Stress Klien terhadap Kekambuhan gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas semurup Tahun 2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkus Nadi (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis secara statistik signifikan ($p\text{-value} = 0,022 < 0,05$).

Tingkat stress yang tinggi berpengaruh dengan kekambuhan gastritis karena stress yang berkepanjangan mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, seperti beban kerja yang berlebihan, cemas, takut, atau diburu-buru. Kadar asam lambung yang meningkat akan menimbulkan ketidak nyamanan pada lambung (Muliani et al.,2021). Stres berdampak terhadap perubahan pola makan yang menyebabkan gastritis. Apabila seseorang mengalami stres maka seseorang tersebut akan kehilangan nafsu makan, karena akan selalu memikirkan permasalahan yang ada di pikirannya (Laurensius Fua Uwa et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan Stress terhadap Kekambuhan Gastritis karena Stress memiliki dampak psikologis dan fisiologis yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang sehingga memicu naiknya kadar asam lambung ,asam lambung yang tinggi akan bersifat erosif pada mukosa lambung dan menyebabkan gastritis,Stress dapat muncul dari berbagai hal misalnya pekerjaan ,sociality, coping individu dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 58 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci Tahun 2022 mengenai Hubungan Stress Klien Terhadap Kekambuhan Gastritis.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat peneliti simpulkan: Sebagian besar dari responden memiliki Stress di Wilayah kerja puskesmas semurup kabupaten kerinci tahun 2022.Sebagian besar responden mengalami kekambuhan gastritis diwilayah kerja puskesmas semurup kabupaten kerinci tahun 2022.Ada hubungan stress klien terhadap kekambuhan gastritis diwilayah kerja puskesmas semurup tahun 2022.

Hasil temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan keperawatan penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang Hubungan Stress Klien Terhadap Kekambuhan Gastritis.Adapun Implikasi penelitiannya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap peningkatan ilmu keperawatan juga terkait dengan penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya Hubungan Stress Klien Terhadap Kekambuhan gastritis,dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan atau data dasar bagi

penelitian selanjutnya perlu dikembangkan lagi faktor-faktor pemicu yang lain dan peluasan jumlah responden dan wilayah serta layanan rumah sakit dan komunitas yang berbeda-beda sehingga akan tergalinya masalah-masalah baru penyebab dari terjadinya gastritis.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk penelitian yang akan datang mengenai Hubungan Stress Klien Gastritis Terhadap Kekambuhan Gastritis. Diharapkan pada Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian factor-faktor lain yang mempengaruhi Kekambuhan Gastritis seperti pengetahuan Pasien tentang gastritis , pola makan atau makanan , efek dari obat-obatan , infeksi virus atau bakteri .

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Hirlan (2020). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman (2018). *Medical book Alergi Imunologi Klinik dan Gastrenterologi* .
- Brunner & Sudarth (2018). *Pengantar Psikologi Klinik Keperawatan* . Jakarta Timur: Cv Trans Media.
- DT Dhonsu, Jenita (2018) *Pengantar Psikologi Klinik Keperawatan* . Jakarta Timur: Cv Trans Media.
- Data World Health Organization (2020). Data gastritis. <https://www.who.int/data>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Dinkes Provinsi Jambi (2020). Data Gastritis. <http://dinkes.jambiprov.go.id/>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. (2022). Data Penyakit Gastritis.
- Dewi (2018). *Pengantar Psikologi Klinik Keperawatan* . Jakarta Timur: Cv Trans Media.
- Kemenkes RI (2020). Data Gastritis di Indonesia <https://Kemenkes.go.id/Gastritisdata/> Di akses pada tanggal 24 Februari 2022.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018 Provinsi Jambi. www.litbang.depkes.go.id. Di Akses Tanggal 17 Februari 2022.
- Riskesdas (2018) Profil kesehatan Indonesia 2018. <https://litbang.kemkes.go.id>. Di akses tanggal 19 Februari 2022.